

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anestesi merupakan Tindakan medis yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri selama prosedur operasi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah anestesi spinal atau *subarachnoid block (SAB)* yaitu teknik anestesi regional yang dilakukan dengan menyuntikkan anestesi lokal ke ruang subarachnoid di tulang belakang, umumnya di antara vertebra L4 dan L5 (Fitria et al., 2019). Spinal anestesi telah diterapkan pada 3,95% dari seluruh prosedur pembedahan (Rismawati et al., 2023). Tujuan dilakukan spinal anestesi adalah untuk memberikan efek analgesik yang kuat serta relaksasi otot, sehingga pasien tetap merasa nyaman dan bebas dari rasa nyeri selama menjalani prosedur operasi (Sharon et al., 2024).

Setelah menjalani prosedur operasi dengan spinal anestesi, pasien perlu dipantau secara menyeluruh, termasuk kondisi umum, tanda-tanda vital, serta potensi munculnya komplikasi yang mungkin timbul akibat tindakan anestesi (Waskitojati Pamungkas et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam pemantauan pasca operasi adalah evaluasi fungsi motorik pasien. Pencapaian *Bromage score* dapat menentukan pemulihan fungsi motorik pasien yang memiliki implikasi penting terhadap durasi perawatan di *recovery room*. Kriteria evaluasi untuk

menentukan kesiapan pasien *post spinal* anestesi keluar dari *recovery room* adalah pencapaian *Bromage score* (Fitria et al., 2019).

*Bromage score* merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan motorik tungkai setelah dilakukan anestesi spinal. Efektivitas blok anestesi dapat diamati melalui kemampuan pasien dalam mengangkat kaki dan merespons terhadap rangsangan nyeri akibat tusukan jarum (*pin prick test*) (Ayuningtyas, 2020). Evaluasi dilakukan berdasarkan kategori sebagai berikut: Skor 3 menunjukkan pasien tidak mampu menggerakkan kaki maupun lutut; Skor 2 berarti hanya kaki yang dapat digerakkan tanpa kemampuan memfleksikan lutut; Skor 1 menandakan pasien dapat menggerakkan lutut meski terbatas; dan Skor 0 menandakan kemampuan penuh dalam menekuk lutut dan kaki. Pasien dianggap telah pulih dari efek anestesi dan layak dipindahkan ke ruang perawatan apabila telah mencapai skor 2 dalam penilaian *Bromage score* (Fitria et al., 2019). Dalam mencapai penilaian *Bromage score* terdapat beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, status fisik *ASA*, jenis obat anestesi dan durasi operasi.

Usia merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menentukan lamanya waktu untuk mencapai *Bromage score* pada pasien yang menerima anestesi spinal. Kecepatan pencapaian skor ini dipengaruhi oleh tingkat efisiensi metabolisme obat anestesi serta respons sistem saraf terhadap efek blokade, yang cenderung berbeda tergantung pada kelompok usia pasien (Fatikha, 2021). Fitria et al., (2019) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya di ruang pemulihan Rumah

Sakit Bandar Lampung menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor usia dengan pencapaian *Bromage score*. Dalam penelitiannya mengambil 33 responden, responden yang berusia 18-45 tahun cenderung mencapai *Bromage score* lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh penurunan beberapa fungsi tubuh seiring bertambahnya usia.

Jenis kelamin merupakan ciri khas biologis dan anatomis, terutama yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan hormon, dan ciri-ciri fisiologis tubuh yang menjadi pembeda antara individu laki-laki dan perempuan (Depkes RI, 2009). Rismawati et al., (2023) melakukan penelitian di Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun dengan melibatkan 65 responden mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan waktu pemulihan berdasarkan *Bromage score*.

Khaliq (2021) melakukan penelitian di Rumah Sakit Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya, dari 37 orang yang masuk dalam kategori memiliki skor *Bromage* kurang dari 4 jam, satu orang berstatus fisik *ASA* II (kondisi sistemik yang lebih ringan) dan tidak ada yang berstatus fisik *ASA* III (kondisi sistemik yang lebih parah). Sementara itu, di antara 44 orang yang berada dalam kategori pencapaian *Bromage score* lebih dari 4 jam, terdapat 1 orang berstatus fisik *ASA* II dan 43 orang berstatus fisik *ASA* III. Hasil analisis mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara status fisik menurut *American Society of Anesthesiologists* (*ASA*) dengan nilai *Bromage score* pada pasien pasca anestesi spinal. Triyono et al., (2017) juga menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara durasi

operasi dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan *Skor Bromage*. Rata-rata waktu pencapaian untuk pasien yang menerima anestesi spinal bervariasi, dipengaruhi oleh durasi operasi serta kondisi kesehatan pasien. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan durasi operasi dalam perencanaan anestesi. Selain faktor usia, jenis kelamin, status fisik *ASA*, jenis obat anestesi dan durasi operasi dapat mempengaruhi pencapaian *Bromage score*, Sharon et al., (2024) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap edukasi mobilisasi dini pada pasien anestesi spinal dengan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai *Skor Bromage*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi waktu pencapaian *Bromage score*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait berbagai faktor yang berpengaruh untuk di uji secara bersama-sama dan mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan perencanaan dan pengelolaan *pasca*-bedah, serta mempercepat proses pemulihan pasien.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Islam (RSI) Aisyiyah Kota Malang pada tanggal 20 Desember 2024 didapatkan bahwa perkiraan jumlah pasien dengan *post* spinal anestesi pada bulan desember 2024 sejumlah 134 pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Waktu Pencapaian

*Bromage score* pada Pasien *post* Operasi dengan Spinal Anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang".

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?
2. Apakah ada hubungan faktor usia dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?
3. Apakah ada hubungan faktor jenis kelamin dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?
4. Apakah ada hubungan faktor status fisik *ASA* dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?
5. Apakah ada hubungan faktor jenis obat anestesi dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?
6. Apakah ada hubungan faktor durasi prosedur operasi dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?

7. Apakah ada faktor dominan yang mempengaruhi waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan faktor usia dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.
2. Menganalisis hubungan faktor jenis kelamin dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.
3. Menganalisis hubungan faktor status fisik *ASA* dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.
4. Menganalisis hubungan faktor jenis obat anestesi dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.

5. Menganalisis hubungan faktor durasi prosedur operasi dengan waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.
6. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room* RSI Aisyiyah Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah terkait dengan analisis faktor yang mempengaruhi waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi dengan spinal anestesi di *recovery room*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Memberikan informasi kepada Rumah Sakit khususnya di ruang *Recovery* untuk lebih memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi waktu pencapaian *Bromage score* sehingga pasien lebih cepat dipindahkan ke ruang rawat inap.

#### **2. Bagi Perawat**

Memberikan informasi terkait dengan faktor yang memengaruhi waktu pencapaian *Bromage score* sehingga perawat memanfaatkan

berbagai faktor untuk membantu pasien mempercepat proses pemulihan selama di *recovery room*.

### **1.4.3 Manfaat Pengembangan**

#### **1. Peneliti Sendiri**

Memberikan pengalaman dalam menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi waktu pencapaian *Bromage score* pada pasien *post* operasi yang menjalani anestesi spinal di *recovery room*.

#### **2. Penelitian yang akan datang**

Penelitian yang akan datang dapat melakukan tindakan dengan memanfaatkan faktor-faktor yang ada.